

Hubungan Aktivitas Penggunaan Teknologi dengan Memilih TIK Untuk Pengembangan Anak Usia Dini

Febrialismanto¹, Hidayatun Nur²

¹ Universitas Riau

email: febrialismanto@lecturer.unri.ac.id,

² Universitas Islam Riau

email: hidayatunnur87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas penggunaan teknologi yang dilihat dari penggunaan multimedia, ketersediaan wifi disekolah, penggunaan android, penggunaan sosial media, dan penggunaan serch engine yang dihubungkan dengan penggunaan TIK sesuai pengembangan pada AUD Penelitian ini menggunakan analisis Chi-Square. Sampel dalam penelitian menggunakan metode sampling insidental yaitu dengan menggunakan sampel partisipasi yang sesuai dengan penelitian berjumlah 67 orang. Hasil penelitian dapat diketahui berikut ini, Hubungan Penggunaan multimedia dengan Memilih TIK untuk pengembangan AUD sig. $0.50 > 0.05$ tidak terdapat hubungan. Hubungan Sekolah memiliki wifi dengan Memilih TIK untuk pengembangan AUD sig. $0.362 > 0.05$ tidak terdapat hubungan. Hubungan Guru menggunakan android dengan Memilih TIK untuk pengembangan AUD sig. $0.146 > 0.05$ tidak terdapat hubungan. Hubungan Guru memiliki sosial media dengan Memilih TIK untuk pengembangan AUD sig. $0.116 > 0.05$ tidak terdapat hubungan. Hubungan Guru menggunakan Search Engine dengan Memilih TIK untuk pengembangan AUD sig. $0.012 < 0.05$ terdapat hubungan.

Kata Kunci: TIK PAUD, Guru PAUD, Pembelajaran Pengembangan

Abstract

This study aims to determine the activity of the use of technology as seen from the use of multimedia, the availability of WiFi in schools, the use of Android, the use of social media, and the use of search engines that are associated with the use of ICTs according to development in early childhood. This study uses the Chi-Square analysis. The sample in this research uses the method of incidental sampling that is using a sample of participation following the study of 67 people. The results of this study can be seen in the following, The Correlation of the use of multimedia by Selecting ICT for the development of early childhood sig. $0.50 > 0.05$ there is no Correlation. Correlations Schools have wifi by choosing ICT for early childhood development. $0.362 > 0.05$ there is no Correlation. Teacher Correlations using android by Selecting ICT for the development of early childhood sig. $0.146 > 0.05$ there is no Correlation. Correlations Teachers have social media by Selecting ICTs for early childhood development sig. $0.116 > 0.05$ there is no Correlation. Teacher Correlations using Search Engines by Selecting ICTs for early childhood development sig. $0.012 < 0.05$ there is a Correlation.

Keywords: ICT of Early Childhood Education Teachers, Early Childhood Education Teachers, Learning Development

1. PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam melaksanakan pendidikan. Peran guru menentukan arah dan tujuan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk mendapatkan pendidikan yang baik harus berjalan lurus dengan kualitas guru yang melaksanakan pendidikan tersebut. Proses mendidik terjadi perubahan-perubahan dari zaman ke zaman. Cara yang dilaksanakan pada suatu zaman tidak selamanya dapat digunakan pada masa berikutnya. Guru harus menyesuaikan kemampuannya dengan keadaan zaman yang ada pada masanya. (Alang, 2014) menyebutkan bahwa guru harus memiliki keterampilan yang dapat mengoptimalkan pembelajaran. Keterampilan yang dimiliki guru membantu guru untuk meningkatkan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Guru salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan yang lebih memiliki perbedaan dengan guru yang tidak memiliki keterampilan yang kurang. Kemampuan guru tampak pada kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut. dari hasil penelitian di kabupaten Kampar (Febrialismanto, 2017a) dan penelitian yang dilakukan di kabupaten Siak Provinsi Riau (Febrialismanto, 2017b) dapat dilihat bahwa kemampuan kompetensi guru pada umumnya masih termasuk dalam kategori yang tidak tinggi. Kemampuan yang dimiliki oleh guru tentu akan mempengaruhi kondisi di dalam kelas kelas ketika guru melakukan pembelajaran dengan anak didiknya. Keadaan tersebut tentu akan menjadi sebuah permasalahan dalam proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. (Sofia and Yulistia, 2020) mengungkapkan bahwa kompetensi berdampak pada motivasi guru. Guru yang memiliki kompetensi akan tampak

pada motivasi mengajarnya. Motivasi mengajar dibutuhkan untuk peningkatan proses belajar mengajar.

(Sukono, 2018) mengatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi dan dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik. Untuk membuat pembelajaran menarik penguasaan terhadap teknologi harus dimiliki oleh guru. Guru yang menguasai teknologi dapat meramu pembelajaran dengan menggunakan teknologi dengan baik. Teknologi tidak dapat dimanfaatkan jika guru sebagai pengajar tidak dapat memanfaatkan teknologi tersebut. (Chodzirin, 2016) Guru harus mengubah cara pandang dalam pembelajaran yang awalnya dari konvensional menjadi moderen. Kehadiran teknologi dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari sehingga harus mempersiapkan diri untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Guru harus belajar lebih giat untuk dapat melek dalam teknologi karena akan bermanfaat untuk pembelajaran di Sekolah. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi memberikan daya tarik bagi anak untuk termotivasi dalam pembelajaran.

(Jamun, 2018) Teknologi akan selalu berkembang, tekknologi akan merambah dalam semua lini kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi akan memberikan dampak positif dan negatif terhadap penggunaannya. Guru memiliki peran memberikan bantuan agar dampak negatif tidak dapat mempengaruhi anak didiknyanya. Dampak-dampak tersebut dapat diminimalisir jika guru dapat melakukan masukan dan bantuan keada anak didiknya dalam dunia teknologi. Mempersiapkan kemampuan dengan baik akan membantu guru untuk menyelesaikan permasalahan yang

berhubungan dengan teknologi. (Darimi, 2017) Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan alat yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Penggunaannya dapat dilakukan seperti proses mencari data, mengembangkan media dan yang lain. Penggunaan yang tepat guna dapat membantu proses pembelajaran dengan baik. Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan wawasan yang luas. Pada anak usia dini perlu diberikan pembelajaran yang ditujukan untuk perkembangan yang dikenal dengan pengembangan perkembangan. (Rahman, 2009) karakteristik perkembangan seperti kognitif, motorik, sosio emosional dan bahasa. Hal ini sesuai dengan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2014) pengembangan pada Paud Nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

(Batubara, 2017) kompetensi TIK guru masih perlu ditingkatkan. Kemampuan penggunaan TIK guru yang masih rendah disebabkan diantaranya adalah tingkat penguasaan guru terhadap TIK, ketersediaan perangkat TIK yang tidak mendukung. Dari penjelasan tersebut diperlukan pembuktian untuk mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya tentang aktivitas penggunaan TIK guru dan mengungkapkan bagaimana guru memilih TIK untuk pengembangan Anak. Tugas guru paud untuk mengembangkan perkembangan anak yang sesuai dengan perkembangan TIK sangat diperlukan pada saat sekarang ini. Untuk mengungkapkan keadaan tersebut agar dapat diketahui kondisi sebenarnya tentang aktivitas penggunaan teknologi dan kemampuan guru menggunakan TIK untuk pengembangan anak usia dini perlu dilakukan agar informasi yang

didapatkan bisa dijadikan sebagai acuan untuk memberikan masukan atau pelatihan untuk guru. Kemudian pihak yang pemangku kepentingan dapat mempersiapkan guru yang menguasai teknologi dan dapat memanfaatkan teknologi untuk pengembangan anak.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif melihat bagaimana kondisi variable penelitian dengan melihat indikator-indikator yang menerangkan variabel tersebut. Sampel penelitian menggunakan metode sampling insidental yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan bertemu atau berpartisipasi dalam penelitian. Sampel merupakan orang yang dipandang cocok sebagai sumber data. Sampel penelitian ini adalah guru yang berada di Provinsi Riau yang berpartisipasi mengisi angket online. Guru yang berpartisipasi sebanyak 67 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Kondisi Sekolah & Guru

| No | Keterangan | Ya | % | Tidak | % |
|----|--|------|-------|-------|--------|
| 1 | Sekolah menggunakan multimedia dalam pembelajaran | 49 | 73.13 | 18 | 26.87% |
| 2 | Sekolah memiliki wifi | 16 | 23.88 | 51 | 76.12% |
| 3 | Guru menggunakan android | 63 | 94.03 | 4 | 5.97% |
| 4 | Guru memiliki sosial media (facebook, twitter, instagram, dll) | 65 | 97.01 | 2 | 2.99% |
| | Rata-rata | 48.2 | 72.01 | 18.75 | 27.99% |

Tabel 2. Penggunaan Search Engine/Browser

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------|--------|------------|
| 1 | Menggunakan | 36 | 53.73% |
| 2 | Kadang-Kadang | 28 | 41.79% |
| 3 | Tidak Pernah | 3 | 4.48% |
| Jumlah | | 67 | 100.00% |

Hubungan Penggunaan Multimedia Dengan Memilih TIK Untuk Pengembangan AUD

Chi-Square Tests

| | Value | Df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|---------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square | 38.329 ^a | 39 | .500 |
| Likelihood Ratio | 45.927 | 39 | .207 |
| Linear-by-Linear Association | 4.307 | 1 | .038 |
| N of Valid Cases | 67 | | |

a. 80 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .27.

- Jika nilai asmp. Sig (2-sided) < 0.05, maka artinya H0 ditolak dan Ha diterima
 - Jika nilai asmp. Sig (2-sided) > 0.05, maka artinya Ha ditolak dan H0 diterima
- Dari hasil hitung dapat dilihat bahwa nilai asmp. Sig (2-sided) lebih besar dari 0.05 dengan nilai 0.500 berarti Ha ditolak dan H0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Penggunaan media pembelajaran dengan memilih TIK sesuai dengan kegiatan pengembangan pembelajaran.

Hubungan Sekolah memiliki wifi dengan Memilih TIK Untuk Pengembangan AUD

Chi-Square Tests

| | Value | Df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|---------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square | 41.511 ^a | 39 | .362 |
| Likelihood Ratio | 47.155 | 39 | .174 |
| Linear-by-Linear Association | 5.349 | 1 | .021 |
| N of Valid Cases | 67 | | |

a. 80 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .24.

Dari hasil hitung dapat dilihat bahwa nilai asmp. Sig (2-sided) lebih besar dari 0.05 dengan nilai 0.362 berarti Ha ditolak dan H0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sekolah

memiliki wifi dengan memilih TIK sesuai dengan kegiatan pengembangan pembelajaran.

Hubungan Guru Menggunakan Android Dengan Memilih TIK Untuk Pengembangan AUD

Chi-Square Tests

| | Value | Df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|---------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square | 48.296 ^a | 39 | .146 |
| Likelihood Ratio | 19.496 | 39 | .996 |
| Linear-by-Linear Association | 2.619 | 1 | .106 |
| N of Valid Cases | 67 | | |

a. 80 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .04.

Dari hasil hitung dapat dilihat bahwa nilai asmp. Sig (2-sided) lebih besar dari 0.05 dengan nilai 0.146 berarti Ha ditolak dan H0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara guru menggunakan android dengan memilih TIK sesuai dengan kegiatan pengembangan pembelajaran

Hubungan Guru Memiliki Sosial Media (Facebook, Twitter, Instagram, dll) Dengan Memilih TIK Untuk Pengembangan AUD

Chi-Square Tests

| | Value | Df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|---------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square | 49.735 ^a | 39 | .116 |
| Likelihood Ratio | 15.213 | 39 | 1.000 |
| Linear-by-Linear Association | .029 | 1 | .866 |
| N of Valid Cases | 67 | | |

a. 80 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

Dari hasil hitung dapat dilihat bahwa nilai asmp. Sig (2-sided) lebih besar dari 0.05 dengan nilai 0.116 berarti Ha ditolak dan H0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara guru memiliki sosmed dengan memilih TIK sesuai dengan kegiatan pengembangan pembelajaran

Hubungan Guru Menggunakan Search Engine/Browser Dengan Memilih TIK Untuk Pengembangan AUD

| Chi-Square Tests | | | |
|------------------------------|----------------------|----|-----------------------|
| | Value | Df | Asymp. Sig. (2-sided) |
| Pearson Chi-Square | 108.831 ^a | 78 | .012 |
| Likelihood Ratio | 78.582 | 78 | .460 |
| Linear-by-Linear Association | 10.824 | 1 | .001 |
| N of Valid Cases | 67 | | |

a. 120 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .04.

Dari hasil hitung dapat dilihat bahwa nilai asmp. Sig (2-sided) lebih kecil dari 0.05 dengan nilai 0.012 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara guru yang menggunakan search engine dengan memilih TIK sesuai dengan kegiatan pengembangan pembelajaran

Pembahasan

Dari data yang didapatkan 73.13% sekolah sudah menggunakan multimedia dalam pembelajaran. Tetapi dari hasil korelasi dapat diketahui bahwa penggunaan multimedia tidak memiliki hubungan dengan memilih TIK untuk pembelajaran pengembangan di PAUD. (Ramli, 2013) mengemukakan bahwa multimedia dapat membantu permasalahan dalam pembelajaran disamping multimedia menjadikan pembelajaran lebih efisien dan efektif dalam proses pembelajaran. Multimedia dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan. (Hanim, Sumarmi and Amirudin, 2016) mengemukakan bahwa penggunaan multimedia memberikan dampak terhadap keberhasilan belajar. Multimedia memberikan manfaat untuk pembelajaran kepada siswa keberadaan multimedia memberikan pembeda dari pembelajaran yang sifatnya konvensional. Inovasi dalam pembelajaran merupakan daya tarik bagi anak didik untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran. Tetapi dari hasil penelitian ini dapat diketahui walaupun guru sudah menggunakan multimedia dalam pembelajaran tetapi belum memberikan

dampak terhadap pembelajaran pengembangan yang dilakukan di sekolah. Perlu dilakukan pelatihan-pelatihan untuk pemanfaatan penggunaan multimedia kepada guru agar penggunaan multimedia sesuai dengan pembelajaran pengembangan di PAUD. (Rifdan, 2018) menjelaskan bahwa guru yang mengikuti pelatihan dapat meningkat kemampuan TIK. Pelatihan yang diberikan kepada guru akan memberikan dampak terhadap kemampuan guru untuk meningkatkan kemampuan TIK mereka. Peningkatan kemampuan TIK guru akan membantu guru untuk merancang pembelajaran pengembangan dengan menggunakan sistem TIK. Selain pelatihan guru juga harus memiliki literasi yang luas supaya penggunaan TIK dapat digunakan sesuai dengan yang seharusnya dalam pembelajaran. (Rusi Restiyani, Nengsi Juanengsih, 2013) menjelaskan bahwa literasi guru memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan TIK guru. Dengan baiknya literasi guru akan berdampak pada kemampuan TIK guru yang akan baik pula. Dari dapat diketahui bahwa guru perlu meningkatkan kemampuan literasi berupa kemampuan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada kemampuan tertentu. Kemampuan literasi yang dimiliki oleh guru tersebut harus ditingkatkan untuk dapat meningkatkan terhadap kemampuan TIK guru. Kemampuan TIK guru yang baik membantu guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang baik terutama dalam pembelajaran pengembangan perkembangan pada anak.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sekolah yang telah memiliki wifi 23.88% dan sekolah yang belum memiliki wifi sebanyak 76.12%. setelah dilihat hubungan antara

sekolah yang memiliki wifi dengan diketahui bahwa ketersediaan wifi tidak memiliki hubungan dengan memilih TIK untuk pengembangan AUD. Dari informasi tersebut dapat diketahui guru masih belum menggunakan fasilitas wifi untuk pembelajaran dengan baik. (Chaidar, 2014) mengungkapkan bahwa tidak semua guru yang memanfaatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kemampuan profesionalisme guru juga menjadi masalah dalam penghambat pembelajaran termasuk ketersediaan sarana penunjang atau alat yang digunakan untuk pembelajaran teknologi. Disarankan sekolah memiliki teknologi penunjang pembelajaran untuk dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Dapat diketahui bahwa banyak sekolah yang masih belum mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran berbasis TIK. Salah satu bentuk dari penunjang pembelajaran tersebut adanya wifi yang dapat digunakan sebagai sarana untuk pemenuhan jaringan internet di sekolah. Keberadaan wifi tersebut yang diharapkan untuk memotivasi dan penunjang pembelajaran TIK secara optimal. Dari sisi lain ternyata guru belum secara maksimal memanfaatkan fasilitas pendukung dengan baik. Keberadaan pendukung pembelajaran sering diabaikan sehingga nilai manfaat dari fasilitas belum digunakan secara optimal. (Oka, 2018) masih ada guru yang masih belum dapat mengoperasikan komputer untuk pembelajaran. Dari permasalahan ini dapat diketahui bahwa kemampuan guru juga memberikan dampak terhadap pembelajaran. Kemampuan guru menjadi permasalahan untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan TIK. (Sofwan Nugraha and Supriadi dan Saepul Anwar, 2014) menjelaskan

ketersediaan fasilitas lengkap dan sesuai dapat membantu peningkatan hasil pembelajaran media digital. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang sesuai sangat diperlukan disebuah lembaga pendidikan untuk membantu pembelajaran. Untuk pembelajaran yang TIK sangat diperlukan fasilitas pendukung seperti ketesediaan wifi di sekolah. Keberadaan wifi menunjang penggunaan internet di sekolah. (Setiyani, 2010) menjelaskan bahwa internet memberikan dampak yang baik untuk pembelajaran. Salah satu pendukung pemanfaatan internet adalah tersedianya wifi. Dengan fasilitas yang baik dan dimanfaatkan dengan baik akan memberikan peningkatan terhadap pembelajaran. Dalam pembelajaran moderen fasilitas internet sangat diperlukan untuk pembelajar. Informasi yang didapatkan dari internet dapat membantu guru untuk membantu siswa mengenali hal-hal yang baru dan membantu mereka menemukan informasi yang baru. Informasi yang baru sangat penting diberikan kepada anak didik agar mereka siap dengan tantangan kehidupan yang akan datang.

Guru yang menggunakan android sebanyak 94.03% dan yang tidak menggunakan android 5.97%. setelah dilihat hubungan antara guru yang memiliki android tidak memiliki hubungan dengan memilih TIK untuk pengembangan AUD. (Putra, 2017) penggunaan android mempengaruhi gaya hidup pada seseorang, pada saat ini orang sangat aktif menggunakan android karena mereka menilai bahwa penggunaan android menunjang penampilan selain itu penggunaan android dinilai membantu untuk mempermudah komunikasi. (Etnanta and Irhandayaningsih, 2017) penggunaan smartphone memiliki pengaruh terhadap minat baca

seseorang. Semakin meningkat penggunaan smartphone meningkatkan minat baca seseorang. Minat baca dengan bacaan yang tepat akan memberikan pengetahuan yang banyak. (Destiana, 2019) teknologi informasi dapat membantu manusia membuat, mengubah, menyimpan juga untuk membagikan informasi kepada orang lain. Salah satu alat tersebut adalah android yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang ada didunia maya dengan waktu yang ringkas. Penggunaan android memiliki dampak positif dan negatif tergantung penggunaannya. Kemampuan menggunakan android menggambarkan keprofesionalan guru terutama digunakan untuk pembelajaran dan mendapat dan menyebarkan informasi pembelajaran. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan android belum dimanfaatkan secara maksimal dan tepat oleh guru untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran. Menurut (Ismanto, Novalia and Herlandy, 2017) penggunaan media android meningkatkan semangat guru untuk pembelajaran. Seharusnya penggunaan android meningkatkan semangat untuk kegiatan pembelajaran tetapi semangat tersebut belum dimiliki ditempat penelitian. Untuk memberikan pengetahuan dan antusias penggunaan android diperlukan pelatihan seperti penjelasan (Irnin Agustina Dwi Astuti, Dasno, 2018) guru astusias mengikuti pelatihan pembelajaran dengan menggunakan android untuk membuat media pembelajaran, guru memiliki minat yang tinggi untuk membuat media pembelajaran. Pemberian pelatihan diperlukan untuk guru untuk dapat menggunakan android untuk pembelajaran dengan baik. (Muhammad, Rahadian and Safitri, 2017) pembelajaran berbasis android

sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak, kemampuan membaca dan prestasi anak menjadi meningkat. Penyediaan sarana dan prasarana menunjang membantu proses pembelajaran berbasis internet dengan menggunakan android. Guru yang mampu mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan android merupakan nilai lebih bagi seorang guru tersebut. (Kuswanto and Radiansah, 2018) media pembelajaran dengan menggunakan android menarik dan simpel, dapat digunakan dimana saja dan dapat digunakan ketika tidak dalam kondisi online. Perpaduan gambar, teks, animasi dan suara dapat meningkatkan minat pembelajaran anak. Pembelajaran menggunakan android juga dapat diberikan kepada anak dengan memberikan program-program edukatif di dalamnya. Akan tetapi penggunaan android perlu diperhatikan untuk anak walaupun digunakan untuk pembelajaran. (Satrianawati, 2017) penggunaan android yang berlebihan tidak baik untuk anak. anak harus mendapatkan pengawasan dan kontrol yang baik untuk menggunakan android. Perilaku memberikan android kepada anak untuk menyenangkan dan supaya orang tua tenang supaya tidak diganggu anak merupakan cara yang tidak tepat. Orang tua harus memberikan perhatian pendampingan dan bimbingan kepada anak untuk menggunakan android. (Ramdhan Witarsa, Rina Sri Mulyani Hadi, Nurhananik, 2018) penggunaan android mempengaruhi cara berpikir manusia. Penggunaan android yang berlebihan dapat memberikan dampak yang negatif terhadap interaksi sosial seseorang. Pendampingan dan bimbingan diperlukan untuk penggunaan android. Memberikan perhatian yang benar dan tepat untuk anak menggunakan program android perlu dilakukan (Gideon, 2018) anak

sekarang banyak menggunakan waktunya untuk menggunakan gadget. Banyak anak disekolah sulit memahami pembelajaran dan dirumah kembali disibukkan dengan menggunakan gadget dan melupakan apa yang dipelajari disekolah.

Guru yang menggunakan memiliki sosial media sebanyak 97.01% dan yang tidak menggunakan sosial media 2.99%. setelah dilihat hubungan antara guru yang memiliki sosial media tidak memiliki hubungan dengan memilih TIK untuk pengembangan AUD. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru belum menggunakan media sosial untuk dimanfaatkan sebagai sumber mempersiapkan pembelajaran. (Sulidar, 2017) media sosial memberikan dampak yang positif dan dampak negatif terhadap perubahan sosial. Dampak positif seperti kemudahan untuk mendapatkan informasi dan mengases bahan-bahan yang diperlukan sedangkan dampak negatifnya berupa orang menjadi anti sosial karena kurang berinteraksi dengan orang yang lain. (Juwita, Budimansyah and Nurbayani, 2015) meningkatnya interkasi penggunaan sosial media pada saat ini hal ini tidak terlepas dari pandangan hidup tergantung terhadap kemajuan teknologi. Penggunaan media sosial tetap memiliki dampak yang positif dan negatif bagi penggunanya. Kebijakan penggunaan sosial media diperlukan untuk menjaga hubungan dengan orang lain. Penjelasan (Mayasari, 2015) dengan memanfaatkan media sosial dapat meningkatkan ketertarikan dalam belajar. Jika dimanfaatkan dengan baik untuk tujuan belajar media sosial bisa menjadi sumber informasi belajar. (Maryani, 2015) Sosmed merupakan alat yang digunakan untuk menjadi penghubung manusia diseluruh dunia, sosmed dapat memberikan pengaruh

kepada seseorang diluar hal yang normal pada seseorang. Ini merupakan pengaruh negatif pada seseorang yang menggunakan media sosmed. Untuk menghindari pengaruh negatif tersebut diperlukan bantuan dari orang yang terdekat untuk membantu memberikan masukan kepada orang terdapat pengaruh negatif tersebut. (Chalim and Anwas, 2018) penggunaan internet saat ini cukup tinggi diantara penggunaan internet tersebut adalah untuk penggunaan pada sosmed. (Satria, 2016) penggunaan sosmed perlu mendapatkan perhatian untuk tidak merugikan diri pemakai sosmed, pengawasan yang terdekat dapat dilakukan dari orang tua, keluarga, dan teman yang terdekat dari yang menggunakan sosmed. Hal ini dikarenakan sosmed memiliki dampak negatif untuk penggunanya. Penggunaan sosmed yang baik harus dimulai dari guru seperti penjelasan (Nur, 2018) guru merupakan model utama yang dapat membantu siswanya untuk mengenalkan internet kepada anak didiknya. (Fadhli and Fadillah, 2017) dengan memberikan pelatihan penggunaan sosmed dapat memahami pemanfaatan media sosial dengan baik.

Guru yang menggunakan search engine (browser) sebanyak 53.73%, sebanyak 41.79% kadang-kadang, dan 4.48% Tidak pernah menggunakan. Setelah dilihat hubungan antara guru yang menggunakan search engine (browser) memiliki hubungan dengan memilih TIK untuk pengembangan AUD. (Salamun, Rahmalina and Jusman, 2017) pada umumnya seseorang semangat untuk mencari informasi dengan menggunakan internet walaupun terdapat kekurangan. Untuk mencari informasi diperlukan kata kunci untuk membantu pencarian supaya lebih tepat. (Halim A., 2014) sistem pencari memiliki karakteristik sendiri masing-

masing tidak sama, untuk google cenderung menghasilkan persisi yang lebih baik dibandingkan dengan yang lain. (Maskur, 2014) dengan menggunakan cara yang tepat dapat meningkatkan relevansi hasil pencarian dengan menggunakan mesin pencari. (Suryono *et al.*, 2015) dengan memberikan pelatihan kepada guru untuk pemanfaatan TIK akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan menggunakan dalam pembelajaran. Permasalahan guru terutama yang jauh dari akses internet guru tidak dapat menggunakan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada umumnya guru telah menggunakan pembelajaran multimedia, memiliki android, memiliki sosial media tetapi penggunaan untuk pembelajaran pengembangan untuk anak usia dini belum dilaksanakan dan digunakan dengan baik. Fasilitas pendukung penggunaan internet seperti wifi sudah dimiliki pada umumnya oleh sekolah tetapi penggunaan untuk pembelajaran masih belum dilakukan dengan optimal. Kebiasaan penggunaan search engine oleh dilakukan oleh guru yang menunjukkan hubungan dengan Memilih TIK Untuk Pengembangan AUD.

Saran

Sebaiknya diberikan pelatihan penggunaan TIK untuk pembelajaran pengembangan bagi guru dan memberikan motivasi penggunaan TIK agar dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran pengembangan untuk anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Alang, H. S. (2014) 'Guru Yang Profesional Memiliki Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual',

Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Al-Irsyad Al-Nafs, 1(1), pp. 53–63. Available at: http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/viewFile/2553/2393.

Batubara, D. S. (2017) 'Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktor, dan Upaya Meningkatkannya)', *Muallimuna*, 3(1), pp. 48–65.

Chaidar, H. (2014) 'Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Penabur*, 2(2), pp. 184–192. Available at: [http://physicsmaster.orgfree.com/Artike1%26Jurnal/Inovasi Dalam Pendidikan/Teknologi Komunikasi.pdf](http://physicsmaster.orgfree.com/Artike1%26Jurnal/Inovasi%20DalamPendidikan/Teknologi%20Komunikasi.pdf).

Chalim, S. and Anwas, E. O. M. (2018) 'Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran', *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), pp. 33–42. doi: 10.25015/penyuluhan.v14i1.19558.

Chodzirin, M. (2016) 'Pemanfaatan Infomation and Communication Technology Bagi Pengembangan Guru Madrasah Sub Urban', *Dimas*, 16(2), pp. 309–332. Available at: <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/download/1095/pdf>.

Darimi, I. (2017) 'Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif', *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), pp. 111–121. Available at: <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cyberspace/article/view/2030>.

Destiana (2019) 'Pengaruh teknologi informasi berbasis android (Smartphone) dalam pendidikan industry 4.0', in *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri*

palembang, pp. 190–197.

Etnanta, Y. C. and Irhandayaningsih, A. (2017) 'Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa Sma Negeri 1 Semarang', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), pp. 371–380. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23095>.

Fadhli, M. and Fadillah, M. (2017) 'Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial dan Blog Sebagai Sarana Publikasi Bustanul Athfal Kabupaten Ponorogo', *Jurnal Adimas*, 1(2), pp. 18–24. Available at: <http://journal.umpo.ac.id/index.php/adi-mas/article/view/611>.

Febrialismanto (2017a) 'Analisis Kompetensi Profesional Guru PG Paud Kabupaten Kampar Provinsi Riau', *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), pp. 121–136. Available at: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/17700/10164>.

Febrialismanto (2017b) 'Analisis Kompetensi Profesional Guru PG Paud Kabupaten Siak Provinsi Riau', *urnal Pendidikan dan Pengajaran Anak Usia Dini*, 4(2), pp. 103–114. Available at: <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpau-trunojoyo/article/view/3573/2632>.

Gideon, S. (2018) 'Peran Media Bimbingan Belajar Online "Ruangguru" Dalam Pembelajaran IPA Bagi Siswa SMP dan SMA Masa Kini: Sebuah Pengantar', *Jurnal JDP*, 11, pp. 167–182.

Halim A., Y. (2014) 'Universitas Airlangga Surabaya', *Jurnal unair*, 5(1), pp. 139–155. Available at: <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/PALIM7477-33b38063a7fullabstract.pdf>.

Hanim, F., Sumarmi, S. and Amirudin, A. (2016) 'Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif

Penginderaan Jauh Terhadap Hasil Belajar Geografi', *Jurnal Pendidikan*, 1(4), pp. 752–757. Available at: <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/6246/2669>.

Indonesia, P. M. P. dan K. R. (2014) *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

Irnin Agustina Dwi Astuti, Dasno, R. A. S. (2018) 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Materi Kelarutan', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), pp. 695–701. doi: <http://dx.doi.org/10.21831/jipi.v2i1.10289>.

Ismanto, E., Novalia, M. and Herlandy, P. B. (2017) 'Pemanfaatan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru Sma Negeri 2', *JURNAL Untuk Mu negeRI*, 1(1), pp. 42–47. Available at: <http://ejournal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/download/33/14/>.

Jamun, Y. M. (2018) 'Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), pp. 48–52. Available at: <https://ejournal.stkipsantupaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/160/121>.

Juwita, E. P., Budimansyah, D. and Nurbayani, S. (2015) 'Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa', *Sosietas*, 5(1). doi: 10.17509/sosietas.v5i1.1513.

Kuswanto, J. and Radiansah, F. (2018) 'Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI', *Jurnal Media Infotama*, 14(01), pp. 15–20. doi: 10.32332/an-nabighoh.v20i01.1131.

Maryani (2015) 'Media Sosial Dalam Dunia Pendidikan', *An Naddhah*, 9(2), pp. 1–31. Available at: <https://journal.staimaarif->

jambi.ac.id/index.php/annahdiah/article/view/20.

Maskur (2014) 'KEDEKATAN KATA MENGGUNAKAN ONTOLOGI Search Results Relevance of Search Engine Based On Using Word Proximity Ontology Perkembangan internet meningkat dengan sangat cepat . Bahkan internet sudah bagi beberapa kalangan . Hal ini karena penyebaran informasi d', *Jurnal Gamma*, 10(1), pp. 123–129. Available at: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/gamma/article/download/2492/2697>.

Mayasari, S. (2015) 'Pemanfaatan Media Sosial Facebook Untuk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Metafora*, 1(2), pp. 104–198. Available at: <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/280/277>.

Muhammad, M., Rahadian, D. and Safitri, E. R. (2017) 'Penggunaan Digital Book Berbasis Android Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Membaca Pada Pelajaran Bahasa Arab', *Pedagogia*, 15(2), pp. 170–182. doi: 10.17509/pedagogia.v15i2.8094.

Nur, L. (2018) 'Gambaran Penggunaan Internet Dalam Mencari Informasi Kesehatan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) X', *Jurnal PROMKES*, 6(2), pp. 188–200. doi: 10.20473/jpk.v6.i2.2018.188-200.

Oka, I. (2018) 'Jurnal audi', *Analisis Peran Ibu Bekerja Dalam Perkembangan Bicara Anak Usia Tk B*, 3(2), pp. 101–107.

Putra, D. A. E. (2017) 'SEBAGAI GAYA HIDUP (Studi Deskriptif Tentang Penggunaan', pp. 1–11.

Rahman, U. (2009) 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu*

Tarbiyah dan Keguruan, 12(1), pp. 46–57. doi: 10.24252/lp.2009v12n1a4.

Ramdhan Witarsa, Rina Sri Mulyani Hadi, Nurhananik, N. R. H. (2018) 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar', *Pedagogik*, 6(1), pp. 9–20.

Ramli, M. (2013) 'Aplikasi Teknologi Multimedia Dalam Pendidikan', *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 11(19), pp. 55–65. Available at: http://idr.uin-antasari.ac.id/4622/1/M_Ramli_Aplikasi_Teknologi_Multimedia_dalam_Pendidikan.pdf.

Rifdan (2018) 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media TIK Melalui Kegiatan Workshop di SMPN 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi', *Jurnal Pajar*, 2(5), pp. 827–835. Available at: <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/6134>.

Rusi Restiyani, Nengsi Juanengsih, Y. H. (2013) 'Profil Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Media dan Sumber Pembelajaran Oleh Guru Biologi', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.

Salamun, Rahmalina, W. and Jusman, Y. (2017) 'Power Serch Dalam Menggunakan Serch Engine', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 65–71.

Satria, K. (2016) '“ Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik ”', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), pp. 37–43. Available at: <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/download/437/345/>.

Satrianawati (2017) 'p-ISSN 2406-8012 e-ISSN: 2503-3530 Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar', 4(1), pp. 54–61.

Setiyani, R. (2010) 'Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar', *Dinamika Pendidikan*, 5(2), pp. 117–133. doi: 10.15294/dp.v5i2.4921.

Sofia, A. and Yulistia, A. (2020) 'Pengaruh Kompetensi Kepribadian terhadap Motivasi Kerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini', *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan ANak Usia Dini*, 3(2), pp. 12–18. doi: <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i02.3445>.

Sofwan Nugraha, M. and Supriadi dan Saepul Anwar, U. (2014) 'Pembelajaran Pai Berbasis Media Digital (Studi Deskriptip terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 12(1), pp. 55–67.

Sukono (2018) 'Memanfaatkan Kemajuan Teknologi Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru', in. Yogyakarta: Seminar Nasional IKA UNY, pp. 59–64.

Sulidar, F. (2017) 'Dampak Positif Dan Negatif', *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), pp. 118–123. Available at: <http://umtas.ac.id/journal/index.php/naturalistic/article/view/5>.

Suryono, B. *et al.* (2015) 'Teknologi informasi', 4(1), pp. 59–62. Available at: <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/download/9042/4064>.